PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS CERITA FABEL SISWA KELAS II SD NEGERI 124386 PEMATANGSIANTAR

Zefany Liz Danela Napitu[1], Osco Parmonangan Sijabat[2], Maria Barus[3]
[1,2,3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia
E-mail: oscosijabat@uhn.ac.id

ABSTRACT

The ability to compose fable texts requires elementary school students to sequence events coherently, develop characters, and apply basic writing conventions. This study aimed to analyze changes in the fable-text composition skills of second-grade students before and after instruction using the cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT), supported by serial story cards. The study employed a pre-experimental one-group pretest–posttest design involving 25 students. Based on the statistical output provided, the mean score increased from 44.96 on the pretest to 80.00 on the posttest. The paired-samples t-test indicated a statistically significant difference, $t(24) = -10.389$, $p < 0.001$, with a mean difference of −35.04 points between the pretest and posttest scores (pretest minus posttest). The reported mean normalized gain (N-Gain) was 0.5853, or 58.53%, which generally falls within the moderate category. Thus, the findings indicate that the Numbered Heads Together (NHT) learning model has an effect on improving the fable-text composition skills of second-grade students at SD Negeri 124386 Pematangsiantar.

Keywords: Numbered Heads Together, serial story cards, fable texts

ABSTRAK

Kemampuan menyusun teks fabel menuntut siswa sekolah dasar mengurutkan peristiwa secara runtut, mengembangkan tokoh, serta menerapkan kaidah dasar penulisan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan skor kemampuan menyusun teks fabel siswa kelas II sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model kooperatif Numbered Heads Together (NHT) berbantuan kartu cerita berseri. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental one-group pretest–posttest dengan data 25 siswa. Berdasarkan output statistik yang diberikan, rata-rata skor meningkat dari 44,96 pada pretest menjadi 80,00 pada posttest. Uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan, $t(24) = -10,389$; $p < 0,001$, dengan selisih rata-rata pretest dikurangi posttest sebesar -35,04 poin. Rata-rata N-Gain yang dilaporkan sebesar 0,5853 atau 58,53%, yang secara umum termasuk kategori sedang. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyusun cerita teks fabel pada siswa kelas II SD Negeri 124386 Pematangsiantar.

Kata Kunci: Numbered Heads Together, kartu cerita berseri, teks fabel

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa produktif yang perlu dikembangkan sejak kelas awal sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa belajar menyampaikan gagasan, mengurutkan informasi, dan menggunakan kaidah bahasa tulis. Pada kelas rendah, kegiatan menulis perlu didukung contoh konkret dan bantuan visual agar siswa dapat mengembangkan gagasan menjadi rangkaian kalimat yang padu.

Teks fabel merupakan cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh yang berperilaku seperti manusia dan umumnya memuat pesan moral. Dalam pembelajaran menulis fabel, siswa perlu mengembangkan tokoh, menyusun urutan peristiwa, menghubungkan gambar dengan kalimat, serta memperhatikan ejaan dan pilihan kata. Kesulitan pada aspek-aspek tersebut dapat membuat cerita tidak runtut atau sulit dipahami pembaca.

Berdasarkan Observasi di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar terhadap siswa kelas II sebanyak 28 orang diperoleh bahwa 16 siswa (57,14%) dilaporkan mampu menyusun teks secara runtut, sedangkan 12 siswa (42,86%) masih mengalami kesulitan.

Salah satu alternatif pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah Numbered Heads Together (NHT). Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok dan setiap anggota memperoleh nomor. Setelah mendiskusikan tugas bersama, guru memanggil nomor tertentu untuk menyampaikan jawaban sehingga setiap anggota didorong memahami hasil diskusi, bukan hanya mengandalkan satu orang. NHT dapat dipadukan dengan kartu cerita berseri yang menyajikan rangkaian gambar atau potongan kejadian. Kartu membantu siswa melihat urutan peristiwa sebelum menuangkannya menjadi kalimat dan paragraf. Perpaduan diskusi kelompok dengan dukungan visual secara pedagogis berpotensi membantu siswa mengembangkan cerita yang lebih terstruktur; efektivitasnya dalam penelitian ini harus ditafsirkan berdasarkan data yang benar-benar sesuai dengan keterampilan menulis fabel.

Penelitian terdahulu yang dirujuk dalam skripsi membahas penerapan NHT pada hasil belajar dan

pemahaman unsur cerita serta penggunaan bahan ajar visual dalam pembelajaran bahasa. Kajian-kajian tersebut memberi landasan konseptual bagi penggunaan diskusi kooperatif dan dukungan visual. Meskipun demikian, hasil penelitian pada konteks atau mata pelajaran lain tidak dapat dianggap sebagai bukti langsung tentang kemampuan menulis fabel pada sampel penelitian ini. Tujuan penelitian adalah mengetahui perubahan kemampuan menyusun teks fabel siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan NHT berbantuan kartu cerita berseri. Analisis difokuskan pada perbedaan skor pretest dan posttest serta besarnya peningkatan berdasarkan N-Gain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest. Satu kelompok siswa mengikuti tes kemampuan menyusun teks fabel sebelum perlakuan (pretest),pembelajaran menggunakan model Numbered Heads Together (NHT) berbantuan kartu cerita berseri, kemudian tes setelah perlakuan (posttest). Desain ini mengukur perubahan skor dalam kelompok yang sama dan tidak melibatkan kelompok kontrol. Penelitian ini berlokasi di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar, Sumatera Utara, dengan fokus siswa kelas II. Untuk analisis statistik dalam draf ini digunakan N = 25, sesuai jumlah pada output Lampiran 13–15 yang diberikan penulis. Skripsi menyebut 28 siswa pada observasi awal, sehingga penulis perlu menjelaskan secara faktual alasan jumlah sampel analisis menjadi 25, termasuk apakah terdapat siswa yang tidak mengikuti salah satu tes atau apakah kriteria sampel berbeda.

Perlakuan pembelajaran dirancang mengikuti tahapan NHT: (1) penomoran anggota kelompok; (2) penyampaian pertanyaan atau tugas menulis berdasarkan kartu cerita berseri; (3) diskusi kelompok untuk menyepakati urutan cerita dan gagasan kalimat; serta (4) pemanggilan nomor secara acak untuk menyampaikan hasil diskusi. Siswa kemudian menyusun teks fabel secara individual sesuai instruksi dan rubrik penilaian.

Instrumen penelitian untuk topik ini berupa tugas menyusun teks fabel yang dinilai menggunakan rubrik analitik. Rubrik mencakup keruntutan/struktur cerita, kesesuaian isi dengan gambar, penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda baca, serta pilihan kata. Validitas isi direncanakan melalui expert judgment dari dosen pembimbing dan praktisi pendidikan/wali kelas II. Namun, koefisien numerik validitas, reliabilitas penilaian, serta hasil uji coba rubrik menulis fabel tidak disajikan secara terverifikasi dalam data yang tersedia.

Analisis yang direncanakan meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, uji t berpasangan, dan N-Gain. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Untuk uji t berpasangan, asumsi normalitas yang utama diperiksa pada skor selisih posttest dan pretest. Output yang tersedia hanya memuat uji normalitas skor pretest dan posttest secara terpisah; hasil uji normalitas skor selisih belum tersedia. Perhitungan N-Gain digunakan untuk menggambarkan besarnya peningkatan skor dari pretest ke posttest. Seluruh interpretasi hasil tetap perlu didasarkan pada kesesuaian instrumen, konstruk yang diukur, dan data mentah penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan output statistik yang diberikan, rata-rata skor pretest adalah 44,96 (SD = 19,23; SE = 3,85), sedangkan rata-rata posttest adalah 80,00 (SD = 4,90; SE = 0,98). Selisih rata-rata posttest terhadap pretest adalah 35,04.

Tabel 1. Hasil skor pretest dan posttest

Pengukuran	N	Mean	Simpangan baku	Standard error
Pretest	25	44,96	19,23	3,85
Posttest	25	80,00	4,90	0,98

Pada uji Shapiro–Wilk, skor pretest memiliki statistik W = 0,924 dengan p = 0,062, sedangkan skor posttest memiliki W = 0,923 dengan p = 0,059 (masing-masing N = 25). Karena kedua nilai p lebih besar dari 0,05, tidak ditemukan bukti yang signifikan untuk menolak asumsi normalitas pada masing-masing distribusi skor.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Variabel	K-S Statistic	df	Sig.	Shapiro–Wilk Statistic	df	Sig.
Pretest	0,160	25	0,099	0,924	25	0,062

Posttest	0,220	25	0,003	0,923	25	0,059

Uji t berpasangan menghasilkan selisih rata-rata pretest dikurangi posttest sebesar -35,04 (SD selisih = 16,86; SE = 3,37; 95% CI [-42,00; -28,08]), t(24) = -10,389, p < 0,001. Hasil ini menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada data yang dianalisis. Output deskriptif N-Gain melaporkan mean sebesar 0,5853 (SD = 0,18563), yang setara dengan 58,53% jika dikonversi ke persentase. Rata-rata N-Gain 0,5853 secara umum berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Statistik deskriptif N-Gain

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Simpangan baku
N-Gain score	25	0,41	0,87	0,5853	0,18563
N-Gain persen	25	86,67*	86,67*	58,5257	18,563441

Secara pedagogis, NHT memberi struktur bagi diskusi dan tanggung jawab setiap anggota, sedangkan kartu cerita berseri dapat berfungsi sebagai penyangga visual untuk mengurutkan kejadian. Mekanisme tersebut dapat menjelaskan mengapa pendekatan ini layak diuji dalam pembelajaran menulis fabel.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyusun teks fabel pada siswa kelas II setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan kartu cerita berseri. Berdasarkan data statistik yang dianalisis, nilai rata-rata siswa meningkat dari 44,96 pada saat *pretest* menjadi 80,00 pada saat *posttest*, dengan peningkatan sebesar 35,04. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan positif pada skor kemampuan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik pembelajaran kooperatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa, pertukaran gagasan, dan penyelesaian tugas secara bersama-sama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Septianingtias, Nurdin, dan Hafid (2023) yang mengkaji penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa

kelas IV SD Inpres 6/75 Ta'. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam dua siklus dan menunjukkan peningkatan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, proses pembelajaran berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Hasil belajar siswa juga menunjukkan perkembangan yang positif. Kesamaan kedua penelitian tersebut terletak pada penggunaan model NHT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan membangun pemahaman bersama sebelum menyampaikan jawaban atau hasil pekerjaannya.

Dalam konteks pembelajaran menulis fabel, tahapan pembelajaran NHT berpotensi membantu siswa memahami isi cerita, menentukan urutan kejadian, serta mengembangkan gagasan melalui diskusi kelompok. Siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi dalam mengidentifikasi tokoh, menentukan peristiwa awal dan akhir, serta menghubungkan setiap kejadian menjadi sebuah cerita yang utuh. Meskipun demikian, keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya ditentukan oleh interaksi kelompok, tetapi juga oleh kesempatan siswa untuk menulis secara mandiri dan memperoleh umpan balik terhadap hasil tulisannya.

Penggunaan kartu cerita berseri dalam penelitian ini juga relevan dengan temuan penelitian terdahulu mengenai media gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi. Palupi, Nugroho, dan Egok (2024) meneliti penerapan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Pagarsari. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat mendukung pencapaian kemampuan menulis narasi siswa. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami urutan peristiwa dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk cerita. Temuan ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan karena teks fabel juga menuntut kemampuan menyusun peristiwa secara berurutan dan membentuk alur cerita yang mudah dipahami pembaca.

Hasil serupa dilaporkan oleh Zahara, Arisyanto, dan Basyar (2023) dalam penelitian mengenai kemampuan menulis karangan narasi berbantuan media gambar berseri pada siswa kelas IV SD Negeri Ngemplakrejo. Penelitian tersebut menemukan bahwa gambar berseri dapat digunakan untuk membantu siswa menyusun cerita dengan mengurutkan gambar menjadi rangkaian peristiwa yang jelas dan logis. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi sejumlah kesulitan siswa, antara lain menentukan awal tulisan, mengembangkan gagasan, serta menerapkan kaidah penulisan yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu proses penyusunan cerita, tetapi tetap perlu disertai bimbingan guru untuk mengembangkan gagasan menjadi teks yang lengkap.

Berdasarkan perbandingan tersebut, kartu cerita berseri dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai media yang membantu mengurangi kesulitan siswa dalam mengorganisasikan gagasan. Rangkaian gambar menyediakan petunjuk visual mengenai tokoh dan kejadian sehingga siswa memiliki acuan ketika menyusun cerita. Ketika media ini dipadukan dengan NHT, siswa dapat mendiskusikan urutan gambar, mengidentifikasi hubungan antarkejadian, dan menyepakati gagasan yang akan dikembangkan menjadi cerita. Dengan demikian, kombinasi model pembelajaran dan media visual berpotensi mendukung proses penyusunan teks fabel, terutama pada aspek keruntutan alur dan pengembangan gagasan.

Penelitian Lailia, Mudzanatun, dan Basyar (2026) mengenai kemampuan menulis karangan narasi melalui media gambar berseri pada siswa kelas II sekolah dasar juga memberikan pembanding yang relevan. Penelitian tersebut menemukan bahwa gambar berseri membantu siswa memahami urutan cerita, mengembangkan ide, dan menyusun karangan secara lebih runtut. Namun, siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi cerita lengkap serta menerapkan kaidah penulisan, termasuk penggunaan huruf, ejaan, dan tanda baca. Temuan tersebut relevan dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih

membutuhkan dukungan konkret untuk menghubungkan gambar, gagasan, dan bahasa tulis.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, penggunaan kartu cerita berseri tidak hanya perlu diarahkan untuk membantu siswa mengurutkan peristiwa, tetapi juga untuk membimbing mereka menyusun struktur teks fabel secara lengkap. Siswa perlu memahami pengenalan tokoh dan latar, munculnya masalah, rangkaian peristiwa, penyelesaian masalah, serta pesan moral yang dapat dipetik dari cerita. Selain itu, kemampuan memilih kata, membentuk kalimat, menggunakan huruf kapital, dan menerapkan tanda baca juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penilaian kemampuan menyusun teks fabel sebaiknya menggunakan rubrik yang mencakup struktur dan keruntutan cerita, kesesuaian isi dengan kartu gambar, pilihan kata, serta ketepatan kaidah penulisan.

Hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, yaitu $t(24) = -10{,}389$; $p < 0{,}001$. Selisih rata-rata sebesar −35,04 poin diperoleh karena skor *pretest* dikurangi skor *posttest*. Dengan demikian, nilai negatif menunjukkan bahwa skor setelah pembelajaran lebih tinggi daripada skor sebelum pembelajaran. Hasil ini memberikan bukti statistik bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan pada data yang dianalisis. Temuan tersebut mendukung hasil deskriptif yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa setelah pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil uji statistik perlu ditafsirkan secara hati-hati. Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest–posttest* tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, peningkatan skor belum dapat sepenuhnya diatribusikan hanya kepada penerapan model NHT berbantuan kartu cerita berseri. Faktor lain, seperti pengalaman mengerjakan tes awal, pembelajaran yang berlangsung selama penelitian, dan meningkatnya pemahaman siswa terhadap tugas menulis, juga mungkin berkontribusi terhadap perubahan skor. Selain itu, data normalitas yang relevan untuk uji t berpasangan adalah distribusi skor selisih antara *pretest* dan *posttest*, sehingga asumsi tersebut perlu diperiksa sebelum hasil

uji parametrik dinyatakan memenuhi persyaratan analisis.

Selanjutnya, nilai rata-rata *normalized gain* (N-Gain) sebesar 0,5853 atau 58,53% termasuk kategori sedang berdasarkan kriteria klasifikasi N-Gain yang umum digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor berada pada tingkat sedang, bukan peningkatan maksimal. Artinya, pembelajaran yang diterapkan menunjukkan potensi positif, tetapi masih terdapat ruang untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menyusun teks fabel. Guru dapat memberikan latihan bertahap, mulai dari mengurutkan kartu cerita, menyusun kerangka cerita, mengembangkan kerangka menjadi paragraf, hingga merevisi tulisan berdasarkan rubrik penilaian. Pendampingan tersebut diharapkan membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara lebih menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model NHT berpotensi mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia melalui aktivitas kooperatif, sedangkan media gambar berseri membantu siswa mengorganisasikan gagasan dan menyusun cerita secara runtut. Kontribusi penelitian ini terletak pada penggabungan kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran menyusun teks fabel bagi siswa kelas II sekolah dasar. Namun, karena penelitian terdahulu yang dibandingkan sebagian besar membahas hasil belajar Bahasa Indonesia secara umum atau kemampuan menulis narasi, kesamaan temuan tidak dapat dianggap sebagai bukti langsung bahwa kombinasi NHT dan kartu cerita berseri pasti efektif untuk semua konteks pembelajaran fabel. Penelitian lanjutan dengan kelompok kontrol, rubrik penilaian yang tervalidasi, serta data kemampuan menulis yang terverifikasi diperlukan untuk memperkuat kesimpulan mengenai efektivitas pendekatan ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun teks fabel pada siswa kelas II SD Negeri 124386 Pematangsiantar menunjukkan

peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan kartu cerita berseri. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 44,96 pada *pretest* menjadi 80,00 pada *posttest*, dengan selisih sebesar 35,04 poin. Hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, yaitu $t(24) = -10{,}389$; $p < 0{,}001$. Selain itu, nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5853 atau 58,53% termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model NHT berbantuan kartu cerita berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks fabel. Penggunaan model NHT yang dipadukan dengan kartu cerita berseri memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan memahami urutan peristiwa melalui bantuan visual. Kombinasi tersebut berpotensi membantu siswa menyusun cerita secara lebih runtut, mengembangkan gagasan, serta memahami struktur teks fabel.

Implikasi pembelajaran yang dapat diajukan adalah bahwa NHT berbantuan kartu cerita berseri berpotensi menjadi alternatif untuk mendukung diskusi dan perencanaan alur cerita. Penelitian lanjutan sebaiknya menggunakan kelompok pembanding, melaporkan skor per aspek rubrik, memeriksa normalitas skor selisih, serta menyajikan bukti validitas dan reliabilitas instrumen yang sesuai dengan tugas menulis fabel.

DAFTAR PUSTAKA

Aisy, H., Wirnita, Morelent, Y., & Azkiya, H. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) Berbatuan Media Film Animasi Pada Siswa Kelas IV SD. *Scholastica Journal: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar*, 6(2), 49-58.

Amalia, I. (2023). Kebutuhan Model Pembelajaran Kooperatif Menulis Akademik dengan Pendekatan Proses. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, *7*(2), 257-265.

Ariadi, N. M. (2022). Model Pembelajaran Numbered Head Together untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdot. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(3), 447-455. https://doi.org/10.5281/zenodo.7367682

Asip, M. (2022). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di

SD (Maisarah, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.

Elvadola, C., Febriani, A., Hidayat, N., & Kurniasih, T. I. (2026). Upaya Meningkatkan Hasil Dan Aktivitas Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 1 Segalamider Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Cahaya Edukasi*, *3*(1), 277-284.

Febriani, F., Nelwati, S., Zukdi, I., Hidayati, H., & Eliza, R. (2025). The Influence of the Discovery Learning and Numbered Heads Together Models on Student Learning Outcomes. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 49-54.

Hanggara, A. H., Awang, I. S., & Bejo. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1).

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 1-13.

Hesti, Musiman, Maretha, C., Idawati, & Tussolekha, R. (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensi untuk Mengatasi Hambatan Pemahaman terhadap Alur dan Tokoh dalam Teks Fabel pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan (JERKIN)*, 4(1), 6840-6846. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2609

Hidayatulloh, I. (2023). Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. Prosiding Teknologi Pendidikan, 3(1), 123-127.

Hidayatulloh, I., Kurniati, & Maimunah. (2023). Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Proceeding SEMNAS-TP (Seminar Nasional Teknologi Pendidikan)*, 3(1), 1-12.

Husain, F. P. M., Husain, R., Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., & Husain, R. I. (2025). Pengembangan Buku Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 277-289.

Husain, F. P. M., Husain, R., Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., & Husain, R. I. (2025). Pengembangan buku cerita fabel pada siswa sekolah dasar. Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran , 5(2), 234-248. https://doi.org/10.51878/educational.v5i2.4905

Husain, M., Syukur, A., & Herawati. (2024). Penggunaan Media Kartu Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Digital*, 4(2), 451-460. https://doi.org/10.51178/jlds.v4i2.1906

Kariadinata, R. (2023). Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 1234-1240.

Khoirunnisyah, Anshor, A. S., Mujib, A., & Risnawaty. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.

Kurniasari, R. D. (2023). *Pengaruh Perbandingan Penkes Metode (NHT) Dengan Media Papan Tentang Bantuan Hidup Dasar Terhadaptingkat Pengetahuan Kognitif Dan Psikomotorik Anggota Organisasi Pmrdi Sman 1 Weru* (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

Larasniati, N. K. A., Lestari, P. I., & Prima, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 184-195.

Lestari, A. T. (2022). Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. Penerbit P4I.

Maretha, C., & Tussolekha, R. (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensi untuk Mengatasi Hambatan Pemahaman terhadap Alur dan Tokoh dalam Teks Fabel pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 6840-6846.

Marhadi, H. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vd SDN 184 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FKIP Universitas Riau*.

Muhammad, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Panca Indera Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 140 Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 5(1), 77-86.

Muliani, W., Kurniaman, O., & Zufriady. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Anak Siswa Kelas V SDIT Insan Utama Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FKIP Universitas Riau*.

Munawaroh, R., & Ristiani, I. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan Permainan Kalimat Berantai dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fiksi. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(4), 162-173. https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.1260

Muslih, M. A., Sa'odah, & Hasan, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Volume 4, Nomor 1, Januari 2022*, 4(1), 75-84.

Nasution, J. S., Berutu, N. A., Lingga, M. F., & Amalia, S. (2024). Analisis Hakikat Media Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1260-1265.

Nasution, N., Sutikno, Hasibuan, A. L., & Harianto. (2024).

Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDS Al-Hira Permata Nadiah Medan. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 7(1), 141-153. https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4

Ningsih, S. R., dkk. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Kartu Cerita Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 705-715.

Palupi, R. I., Nugroho, A., & Egok, A. S. (2024). Penerapan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Pagarsari. Linggau Journal of Elementary School Education, 4(1). https://doi.org/10.55526/ljese.v4i1.636

Prayekti, H., & Manggalastawa, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, *7*(1), 38-41.

Purnama, D., & Rahayu, S. (2024). Pengembangan Media Kartu Cerita Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Fabel. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 923-933.

Purwaningsih, S., & Nisa, A. F. (2023, May). Perbedaan Kebutuhan Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Berdasarkan Karakteristik Siswa. In *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 02).

Puspita, W. A., Farida, Y. E., & Wiranti, D. A. (2024). Efektivitas Model Numbered Head Together terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Bahasa Indonesia Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(3), 132-137.

Rohmanurmeta, F. M. R. (2020). Model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT): pengaruh terhadap hasil belajar Tematik siswa SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *8*(2), 163-169.

Saputri, A., & Yuliantini, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Fabel Siswa Sekolah Dasar Se-Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 16(2), 154-162.

Sari, D. P. (2023). Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Visual dalam Pembelajaran Tematik. *Journal of Classroom Action Research (JCAR)*, 5(2).

Sari, K. D., & Fitriani, N. (2023). Analisis Penggunaan Media Kartu Berbasis Gambar Terhadap Literasi Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Pencerahan (JPP)*, 17(1), 55-64.

Saleh, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Pop-Up Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(23), 1023-1029.

Septianingtias, D. L., Nurdin, M., & Hafid, A. (2023). Penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together terhadap hasil

belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta'. JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2). https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i2.47025

Suroto, S., Sunyono, S., Sukirlan, M., Winatha, I. K., Yuliyanto, R., & Rahmawati, F. (2024). Factors affecting the work readiness of vocational school students: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, *14*(3), 1831-1846.

Veronica, D. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa melalui Media Kartu Kata. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 230-238.

Yuliana, S. (2025). *Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbasis hypothetical learning trajectory terhadap literasi sains kelas x pada mata pelajaran biologi* (doctoral dissertation, UIN raden intan lampung).

Zahara, H., Arisyanto, P., & Basyar, M. A. K. (2023). Analisis kemampuan menulis karangan narasi berbantu media gambar berseri kelas IV SD Negeri Ngemplakrejo. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(4). https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1566